

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA UMKM KRIPIK ENTHIK DESA PLUNTURAN, PONOROGO

Claritha Angaline Djaja¹ Ni Made Ida Pratiwi² IGN. Anom Maruta³

Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untag Surabaya

clarithaangaline@gmail.com

Abstract

The existence of business in Indonesia cannot be denied, including MSMEs. Seeing the development of the large number of MSMEs, business people must be smarter in determining the selling price for their products. Before determining the selling price, business actors must first calculate the cost of production. The purpose of this study, the authors want to analyze the calculation of the cost of production with the full costing method as the basis for determining the selling price at MSME Kripik Enthik Plunturan Village, Ponorogo. To support this research, the author uses a qualitative research method with a descriptive approach. Sources of data using primary data and secondary data, data collection techniques with interviews, observation and documentation. The results of the calculation of the cost of production using the company's method are Rp. 12,733 and the selling price is Rp. 40,000. While the calculation of the cost of production using the full costing method is Rp.49,940 and the selling price is Rp.65,921. From the results of these calculations, there is a difference between the cost of production and the selling price with the full costing method which is higher than the company method because the company does not calculate the cost element that should be taken into account. So, in calculating the cost of production, it is better if MSME Kripik Enthik uses the full costing method in order to determine the selling price correctly.

Keywords : *Cost of Production, Full Costing Method, Selling Price*

Abstrak

Eksistensi dunia usaha di Indonesia tidak dapat dipungkiri, termasuk UMKM. Melihat perkembangan jumlah UMKM yang banyak, para pelaku usaha harus lebih cerdas dalam menentukan harga jual produknya. Sebelum menentukan harga jual, pelaku usaha harus terlebih dahulu menghitung harga pokok produksi. Tujuan penelitian ini, penulis ingin menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual pada UMKM Kripik Enthik Desa Plunturan Ponorogo. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan adalah sebesar Rp. 12.733 dan harga jualnya adalah Rp. 40.000. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp49.940 dan harga jual sebesar Rp65.921. Dari hasil perhitungan tersebut, terdapat selisih harga pokok produksi dan harga jual dengan metode full costing yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan karena perusahaan tidak memperhitungkan unsur biaya yang harus diperhitungkan. Maka dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya UMKM Kripik Enthik menggunakan metode full costing agar dapat menentukan harga jual dengan benar.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Harga Jual

Pendahuluan

Perkembangan usaha di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Adanya hal tersebut membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Dalam kondisi tersebut para usaha dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya agar dapat bertahan, terutama UMKM yang tidak boleh kalah saing juga dengan perusahaan-perusahaan besar dalam hal menghasilkan produk yang berkualitas. Melihat perkembangan UMKM yang sangat bertambah banyak jumlahnya, menjadikan para pelaku bisnis harus lebih cerdas dan kreatif lagi dalam membangun usaha. Menghasilkan produk yang enak serta berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau, diluar sana relatif sama dan banyak diminati dari pada sebaliknya menghasilkan produk yang enak serta berkualitas namun harga jual terlalu tinggi akan menghilangkan pelanggan beralih kepada usaha pesaing yang produk yang relatif sama namun harga jual lebih murah. Oleh karena itu, para pelaku UMKM harus dengan sangat teliti dan cerdas dalam menentukan harga jual produknya agar dapat memikat konsumen dengan baik. Harga yang terjangkau memberikan pengaruh yang tinggi terhadap keputusan pembelian. Apabila harga yang ditetapkan oleh pemilik usaha tidak sesuai 20 dengan manfaat produk atau jasa, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pembelian menurut (Pambudi utomo, Ayun maduwinarti, 2019, p. 4). Harga tidak boleh terlalu tinggi sehingga berpikir agar mendapat laba yang banyak dalam sekejap, namun juga harga tidak boleh terlalu rendah sehingga tidak memperoleh laba yang maksimal asalkan produk laku saja.

Sebelum menentukan harga jual, hal yang harus dilakukan adalah menghitung harga pokok produksi terlebih dahulu. Menurut Mulyadi dalam penelitian (Yunita dan Nasution, 2018, p. 88) “Harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.” Pada umumnya, dalam menentukan harga pokok produksi ada dua metode, metode *full costing* dan metode *variable costing*. Menurut (Mulyadi, 2012, p.17), *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap. Sedangkan menurut Mulyadi dalam penelitian (Hidayanti, 2021, p. 21), metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Maka, metode yang baik untuk digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode full costing karena semua biaya, termasuk biaya variable dan tetap masuk dalam perhitungan sehingga menghasilkan nilai yang tinggi sesuai dengan pengeluaran yang dibutuhkan ketika kegiatan produksi berlangsung.

UMKM Kripik Enthik ini merupakan usaha yang bergerak dibidang kuliner berupa kripik yang berbahan asli dari mbote atau enthik. Dalam pratiknya, UMKM Kripik Enthik ini belum terintegrasi dengan benar, terutama dalam hal penting yaitu belum mengetahui cara yang benar dalam menghitung harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk mereka. Dengan minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu Ida berpengaruh pada penentuan harga jual produk kripiknya. Harga yang diberikan merupakan hasil perhitungan yang salah karena tidak semua rincian yang seharusnya terhitung tetapi tidak dihitung oleh beliau. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengambil tema yang berjudul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada UMKM Kripik Enthik Desa Plunturan, Ponorogo”**.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah data primer diperoleh dengan melakukan

- observasi dan wawancara langsung dengan pemilik UMKM Kripik Enthik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan-catatan pembelian bahan baku yang ada pada UMKM Kripik Enthik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengolah angka-angka tersebut peneliti menggunakan metode *full costing* yang memiliki beberapa tahapan analisis data dalam menghitung harga pokok penjualan, yaitu:
1. Menguraikan biaya bahan baku yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
 2. Menentukan prosedur perhitungan dengan metode *full costing* dengan beberapa tahapan:
 - a) Menghitung biaya bahan baku dengan rumus perhitungan Biaya Bahan Baku = Saldo awal bahan baku + Pembelian bahan baku – Saldo akhir bahan baku.
 - b) Menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan beberapa komponen harga pokok penjualan dengan rumus perhitungan seperti berikut: Biaya produksi = biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya *overhead* Produksi.
 - c) Menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan total biaya produksi dan saldo awal persediaan barang kemudian dikurangi dengan saldo akhir persediaan barang.
 - d) Tahap akhir menghitung harga pokok penjualan dengan menjumlahkan harga pokok produksi dengan persediaan barang awal kemudian dikurangi persediaan barang akhir.
 3. Menentukan harga jual produk dengan berdasarkan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *full costing*. Harga jual produk yang akan dihitung harus di *mark up pricing* dulu sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh UMKM. Rumus penentuan harga jual produk yaitu, harga jual = biaya total + mark up.
 4. Menentukan harga jual produk per unit dengan rumus harga jual per unit = total biaya produksi + *mark up* dibagi volume produksi.
 5. Menarik hasil kesimpulan dari tahapan-tahapan diatas yang digunakan untuk hasil penelitian dengan teori yang tepat.

Hasil dan Pembahasan

Proses produksi kripik enthik dilakukan setiap dua hari sekali sehingga dalam satu bulan proses produksi dilaksanakan sebanyak 15 kali yang setiap satu kali produksinya menghasilkan sebanyak 15 bungkus kripik enthik dengan berat 1 kilogram per bungkus, sehingga dalam satu bulan menghasilkan sebanyak 225 bungkus kripik enthik yang dapat dipasarkan di toko-toko dan warung disekitar tempat produksi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	37.500
2.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :	
	- Garam Kasar	2.500
	- Minyak Goreng	48.000
	- Bumbu Rasa	25.000
	- Kayu	20.000
	- Sticker	42.000
	- Plastik Kiloan	16.000
Total Biaya dalam 1 Kali Produksi		191.000
Jumlah Produk yang dihasilkan dalam 1 Kali Produksi		15 bungkus
Harga Pokok Produksi per Bungkus		12.733

Sumber: Diolah oleh penulis,2022

Jika produksi dalam satu bulan maka perhitungan harga pokok produksinya sebagai berikut:

- Dalam satu kali produksi, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.191.000
- Jika dalam satu bulan proses produksi dilakukan sebanyak 15 kali, maka Rp.191.000 x 15 kali proses produksi = Rp.2.865.000
- Jumlah yang dihasilkan selama satu bulan adalah sebanyak 225 bungkus , maka Rp. 2.865.000 : 225 bungkus = 12.733 per bungkus kripik enthik.

Mengenai perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, perusahaan tidak memasukan semua biaya yang seharusnya ikut diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi seperti, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap dan *mark up*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	8.437.500
2.	Biaya Tenaga Kerja	450.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	2.326.500
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>22.584+</u>
Total Biaya :		11.238.584
5.	Persediaan Bahan Baku Awal Dalam Proses	<u>0+</u>
6.	Persediaan Bahan Baku Akhir Dalam Proses	<u>0-</u>
Total Biaya Produksi:		11.236.584
Jumlah Produksi dalam 1 Bulan:		225 pcs
Harga Pokok Produksi:		49.940

Sumber: Diolah oleh penulis,2022

Dari tabel 2 diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kripik Enthik dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp.49.940 per bungkus dengan total biaya produksi selama 1 bulan adalah Rp.11.236.584.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Tabel 3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Pokok Produksi Per Bungkus:	12.733	49.940	(37.207)
Total Biaya 1 Bulan Produksi:	2.865.000	11.236.584	(8.371.584)

Sumber: Diolah oleh penulis,2022

Perbandingan harga pokok produksi antara metode perusahaan lebih rendah dengan metode *full costing* dikarenakan pada metode *full costing* menghitung biaya tenaga kerja, biaya *overhead* variabel seperti biaya air dan listrik serta biaya *overhead* tetap seperti, biaya penyusutan alat dan mesin.

Perbandingan dan Perhitungan Harga Jual

Tabel 4. Perhitungan Harga Jual dengan Metode Perusahaan

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	37.500
2.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik :	
	- Garam Kasar	2.500
	- Minyak Goreng	48.000
	- Bumbu Rasa	25.000
	- Kayu	20.000
	- Sticker	42.000
	- Plastik Kiloan	16.000
Total Biaya dalam 1 Kali Produksi		191.000
Jumlah Produk yang dihasilkan dalam 1 Kali Produksi		15 bungkus
Harga Pokok Produksi per Bungkus		12.733
Harga Jual per Bungkus		40.000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan Presentase *Mark Up* dari Perusahaan untuk Penentuan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Tabel 5. Perhitungan Presentase *Mark Up*

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>
Harga Pokok Produksi	12.733	49.940
Harga Jual	40.000	?
Presentase Laba	32%	32%

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perhitungan *Mark Up* sebagai Penentuan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Tabel 6. Perhitungan *Mark Up* sebagai Penentuan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya (Rp)
Harga Pokok Produksi	11.236.584
Presentase yang Diharapkan	32%
	3.595.707
Harga Jual	14.832.291
Jumlah Produksi dalam 1 Bulan	225 pcs
Harga Jual per Bungkus	65.921

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Perbandingan Perhitungan Harga Jual

Tabel 7. Perbandingan Harga Jual

Keterangan	Metode Perusahaan (Rp)	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Harga Jual per Bungkus	40.000	65.921	(25.921)

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Dari hasil perbandingan perhitungan harga jual diatas, maka dapat dilihat bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan per bungkus adalah Rp.40.000 sedangkan dengan metode *full costing*, harga jual per bungkus adalah sebesar Rp.65.921. Harga jual yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah di *mark up* sesuai dengan keinginan perusahaan dengan melihat harga pesaing. Namun, meskipun perusahaan telah menaikkan harga dari Rp.12.733 menjadi Rp.40.000 per bungkus, sebenarnya perusahaan tidak mendapatkan laba yang seharusnya

karena perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan yang tidak memasukan unsur biaya yang seharusnya diperhitungkan.

Daftar Harga Jual Pesaing

Tabel 8. Daftar Harga Jual Pesaing

No.	Keterangan	Harga Jual per Bungkus
1.	UMKM Aneka Kuker Sha_sya	42.000
2.	UMKM Nugget Bu Tini	42.000
3.	UMKM Kripik Bawang	45.000
4.	UMKM Gethuk	55.000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, karena harga pesaing yang tertinggi adalah Rp.55.000, sedangkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah Rp.49.941, maka agar produk kripik enthik ini dapat bersaing dipasaran, perusahaan harus menetapkan harga jual maksimal sebesar Rp.55.000. Dengan harga jual sebesar Rp.55.000, keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan per kilogram adalah Rp.5.059.

Pembahasan

Dari hasil analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* d bahwa pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan menghasilkan sebesar Rp.12.733. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan sebesar Rp.49.940. Untuk perhitungan harga jual dengan metode perusahaan oleh UMKM kripik enthik menghasilkan ditetapkan sebesar Rp.40.000. Sedangkan perhitungan harga jual dengan metode *full costing* menghasilkan sebesar Rp. 65.921. Perbedaan yang sangat signifikan tersebut disebabkan karena perhitungan dengan metode perusahaan yang tidak menghitung biaya yang seharusnya masuk dalam perhitungan harga pokok produksi secara terperinci, yaitu seperti biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap seperti, biaya air dan listrik serta biaya penyusutan lainnya. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghitung semua biaya secara terperinci. Maka dari itu menghasilkan perbedaan yang sangat signifikan.

Penutup

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing* maka dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi oleh UMKM kripik enthik ini masih sangat sederhana bahkan jauh dari perhitungan yang sebenarnya karena tidak menghitung unsur biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan. Komponen biaya yang dihitung oleh UMKM kripik enthik adalah biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Masih banyak biaya overhead pabrik tetap maupun variabel yang dikeluarkan selama proses produksi namun perusahaan tidak memperhitungkan seperti, biaya air dan listrik, biaya penyusutan untuk mesin dan alat serta biaya tenaga kerja langsung.

Rekomendasi untuk UMKM Kripik Enthik adalah sebaiknya perusahaan memasukan semua unsur biaya seperti, biaya tenaga kerja, biaya air dan listrik serta biaya penyusutan mesin dan alat dalam menghitung harga pokok produksi, sebaiknya perusahaan juga harus mengefisienkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan sebaiknya perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi dapat menerapkan metode *full costing* agar lebih terperinci dalam menentukan harga jual. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang membahas dengan tema penelitian yang sama secara tepat dan benar sehingga dapat memberikan gambaran yang realistis terhadap perhitungan harga

pokok produksi yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dalam prinsip akuntansi.

Daftar Pustaka

Pambudi utomo, Ayun maduwinarti, N. made ida pratiwi. (2019). Pengaruh kualitas produk, harga dan pelayanan terhadap keputusan pembelian konsumen di warung kopi mbah sangkil surabaya. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 1–19.

Yunita dan Nasution, L. K. S. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>

Mulyadi., 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima, Unit penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Hidayanti, H. K. (2021). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL (Studi Kasus UMKM Otak-Otak Bandeng Alfarizi Sidoarjo). 1– 8.